

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi

Setiap perbuatan manusia tentu mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Terdapat dua kemungkinan dari hasil perbuatan itu, yaitu menggembirakan atau menyedihkan. Dengan kata lain kadang-kadang hasil yang diraih tidak sesuai harapan. Inilah suatu gambaran tentang prestasi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, atau yang dikerjakan.² Sedangkan menurut Sumady Suryabrata mengatakan prestasi belajar adalah hasil terakhir belajar yang dicapai sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di Sekolah.³ Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang baik maka siswa harus melakukan berbagai aktifitas belajar.

W.J.S. Poerwadarminta mengatakan, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁴ Menurut Syaiful Djamarah bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara universal maupun kelompok.⁵

².Depertemen Pendiidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.895.

³ Sumady Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 249.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 10.

⁵ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.78.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang telah dicapai melalui proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di sekolah yang biasanya dapat ditunjukkan melalui tes atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Hasil yang dicapai oleh siswa ada yang memuaskan dan ada pula yang tidak memuaskan. Dengan berarti prestasi dipengaruhi oleh metode, alat dan bahan, faktor sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan individu yang melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian prestasi adalah segala sesuatu yang dicapai pada suatu usaha yang ditandai dengan adanya hasil yang dicapai. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dalam suatu aktivitas melalui berbagai alat ukur.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Setiap siswa menginginkan akan prestasi atau nilai yang baik. Tetapi tidak semua siswa bisa mendapatkan prestasi yang baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, ke dalam faktor ini termasuk lingkungan

keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.⁶

1) faktor keluarga

siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sotjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut

⁶ Hamid Damadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 187.

memengaruhi belajar anak, wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang tidak termasuk faktor keluarga yang disengaja. Suasana ketenangan kepada anak yang belajar, suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang esar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuyhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang dqn berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang memengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan memengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Mtode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Kurikulum



kurikulum didiartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan ini adalah sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemauan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) relasi guru dengan siswa

proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang di berikannya sehingga siswa berusaha memelajari sebaik-baiknya. Sebaliknya jika siswa membenci gurunya ia segan memelajari mata pelajaran yang di berikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang

lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan di asingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat di terima kembali kedalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antara siswa antara perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/ keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan belajar cara siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penemuan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga memengaruhi belajar siswa, jadi pemilihan waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

h) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk memertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru, bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam memelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak beloh tejadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas.

j) Metode belajar

Cara belajar yang tepat dan efektif akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk itu perlu pembagian waktu untuk belajar, kadang-kadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan demikian siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin akan jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memiliki cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain, maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikeijakan di rumah sehingga anak tidak memunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, ada beberapa faktor

yang mempengaruhi belajar siswa dalam suatu masyarakat yakni: (1) kegiatan siswa dalam masyarakat; kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi namun perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya. (2) massa media, massa media yang baik mampu memberi pengaruh yang baik kepada siswa dan juga terhadap belajarnya sebaliknya massa media yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap siswa, maka perlu siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. (3) Teman bergaul; agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat, dan lemah). (4) bentuk kehidupan masyarakat; kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap siswa, jadi perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

b. Faktor Internal.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam membicarakan faktor intem ini, digolongkan menjadi dua faktor, yaitu: Faktor jasmani dan faktor Psikologi.

- 1) *Faktor jasmani*. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu⁷.
- 2) *Faktor Psikologis*. Ada beberapa yang diuraikan oleh Slameto tentang faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, antara lain:

a) faktor inteligensi, inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibanding dengan siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah, **b) faktor perhatian**, menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (bendah/hal) atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, **c) faktor minat**, minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar, **d) faktor bakat**, bakat adalah kemampuan untuk belajar, bakat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, dimana jika bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan selanjutnya ia akan lebih giat dalam belajar, **e) faktor motif**, motif adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan seseorang, **f) faktor kematangan**, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di dalam alat tubuhnya sudah ada kesiapan untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya

⁷ Nana Syaodi Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 162

sudah siap untuk berfikir. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu perlu ada latihan dan pelajaran. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar, **g) faktor kesiapan**, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau reaksi yang timbul dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik”⁸.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis dapat berpengaruh terhadap cara belajar anak. Oleh karena itu faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan haruslah selalu dikembangkan.

c. Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar

Berhasil tidaknya peserta didik sebagian besar terletak pada

usaha dan kegiatannya sendiri, di samping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung tiap usaha dan kegiatannya. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi (hasil) belajar yang efisien dan sebaliknya. Hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan prestasi yang memuaskan.

Untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:⁹

- 1) Membentuk kelompok belajar.

⁸ Slameto, *Op-cit*, h.

⁹ *Ibid.*, h. 193.

- 2) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya, disini maksud guru memberi tugas-tugas adalah untuk latihan ekspresi dan latihan ekspresi adalah cara terbaik untuk penguasaan ilmu/kecakapan
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pekerjaan.
- 4) Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran
- 5) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar
- 6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik
- 7) Waktu rekreasi digunakan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan
- 8) Melakukan persiapan dalam mengikuti ujian maksimal seminggu sebelum ujian berlangsung.

Leroy Ford juga memaparkan, beberapa cara yang harus diketahui oleh para guru dalam meningkatkan prestasi belajar, yaitu:

- 1) Belajar dapat ditingkatkan dengan jalan menolong murid menemukan apa yang ia ingin pelajari atau apa yang ia butuhkan.
- 2) Belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode mengajar yang baik.
- 3) Belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat-alat penolong belajar yang berguna, dalam hal ini memilih media belajar yang tepat.
- 4) Belajar dapat ditingkatkan dengan membuat rencana tindak lanjut.

- 5) Belajar dapat ditingkatkan dengan mengadakan penilaian terhadap hasil belajar (evaluasi), sehingga baik guru maupun siswa bisa mengetahui sejauh mana tujuan yang telah dicapai, gagal, atau berhasil dan mencari solusi dari setiap masalah yang mungkin dihadapi dalam belajar.”¹⁰

Dari uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, untuk itu seharusnya guru memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran di kelas faktor yang dapat menimbulkan dampak negatif dapat dihindari dan faktor yang berpengaruh positif semakin dikembangkan dan ditingkatkan, sehingga anak didik dapat belajar secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi yang diharapkan baik guru maupun anak didik atau siswa.

B. REMEDIAL

1. Pengertian Remedial

Remedial merupakan suatu bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar. Secara metodologis, dapat juga dikatakan bahwa penanganan kasus kesulitan belajar-mengajar itu ada dan dapat dilakukan melalui pengajaran remedial." Dalam Kamus Bahasa Indonesia ‘remedial’ berhubungan dengan perbaikan atau pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya

¹⁰ Leroy Ford, *Metode Membimbing Orang Belajar* (Bandung: LLB, 2001), h. 132-133.

¹¹ Abin Syamsyuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 342.

belum tuntas.^{12 ••} Lebih lanjut Rachman menjelaskan bahwa remedial merupakan bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang di hadapinya^{12 13}

2. Tujuan Remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian lanjutan logis dari usaha diagnostik lanjutan logis dari usaha diagnostik kesulitan belajar-mengajar.¹⁴ Lebih lanjut Abin Syamsuddin Makmun menguraikan beberapa prosedur pelaksanaan pengajaran remedial.

- a. Penelahan kembali kasus dengan permasalahannya. Langkah ini merupakan tahapan paling fundamental dalam pengajaran remedial karena merupakan landasan pangkal tolak langkah-langkah kegiatan berikutnya.
- b. Merupakan alternatif pilihan tindakan. Langkah ini merupakan lanjutan logis dari langkah pertama. Dari hasil penelaahan yang kita lakukan pada langkah pertama itu akan diperoleh kesimpulan mengenai kesulitan yang dihadapi sehingga guru mengembangkan strategi/metode/teknik belajar yang lebih sesuai, efektif dan efisien. Dengan demikian sasaran pokok kegiatan yang dilakukan dalam

¹² Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* versi 1.1, 2010.

¹³ Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogya: Tiara Wacana, 1993),

¹⁴ Abin Syamsyuddin Makmun, h. 343.

tahapan ini ialah membuat keputusan pilihan alternatif mana yang diempuh berdasarkan pertimbangan rasional yang sama.

- c. Layanan bimbingan dan konseling. Langkah ini pada dasarnya bersifat pilihan bersyarat ditinjau dari kerangka keseluruhan prosedur pengajaran remedial. Sasaran pokok yang hendak dituju oleh layanan ini ialah terciptanya kesehatan mental kasus (*mental health*), dalam arti memiliki keterbatasan dari hambatan ketegangan batin kemudian siap sedia kembali melakukan kegiatan belajar secara wajar dan realistis. Dengan adanya masalah ini mungkin sampai batas-batas tertentu masih ditangani oleh guru sendiri dalam artian yang berpengalaman dan dianugrahi sifat-sifat kepribadian yang cocok untuk tugas itu, namun mungkin bantuan dari pihak lain seperti petugas BK, wali kelas, psikolog, dokter.

- d. Melaksanakan pengajaran remedial

Di dalam pelaksanaan pengajaran remedial dengan tujuan untuk tercapainya peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

- e. Mengadakan pengukuran prestasi belajar kembali. Hasil dari pengukuran ini akan memberikan informasi seberapa jauh atau seberapa besar perubahan telah terjadi, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif. Cara dan instrumen yang digunakan dalam pengukuran ini sama dengan apa yang digunakan pada waktu post-test atau tes sumatif dari PBM utama.

- f. Mengadakan re-evaluasi dan re-diagnostik. Re-diagnostik adalah istilah yang digunakan oleh dokter untuk mengetahui penyebab penyakit. Dalam diagnosis dokter melakukan pemeriksaan jantung, tekanan darah, suhu dan sebagainya. Pemeriksaan diagnostik dilakukan agar dokter dapat menentukan sebab-sebab penyakit yang diderita pasien dan memberikan pilihan terapi pengobatan yang tepat sesuai dengan penyakit yang diderita pasien dan memberikan pilihan terapi pengobatan yang tepat sesuai dengan penyakitnya.¹⁵

Seperti dokter, guru juga berkepentingan mengetahui sebab-sebab pada seorang anak yang menghadapi suatu masalah. Pengetahuan mengenai sebab-sebab suatu masalah diperlukan agar guru dapat memberikan layanan bantuan yang tepat kepada siswa sesuai dengan sebab-sebab masalahnya. Terapi yang tidak sesuai dengan masalahnya tidak akan membantu anak menyelesaikan masalahnya. Diagnosis dilakukan dengan melakukan pengukuran menggunakan tes untuk mengetahui sumber masalahnya.

Selain itu ada pendapat lain tentang tujuan pelaksanaan remedial:

- a. Agar siswa dapat memahami dirinya, khususnya prestasi belajarnya, dapat mengenal kelemahannya dalam mempelajari suatu bidang studi dan juga kekuatannya.
- b. Agar siswa dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.

¹⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 9.

- c. Agar siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat
- d. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
- e. Agar siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya dan setelah melakukan remedial siswa mampu mengatasi hambatan-hambatan yang menjadi penyebab kesulitan belajarnya serta dapat mengembangkan sikap serta kebiasaan yang baru dalam belajar.¹⁶

3. Bentuk Pelaksanaan Remedial

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui pengadaan tes dapat juga merupakan sebuah tindakan untuk mengukur perubahan bahan kompetensi anak didik kemudian hasil pengukuran itu kemudian dijadikan bahan untuk penilaian.¹⁷

Setelah melaksanakan evaluasi maka guru menentukan siswa yang mencapai ketuntasan dan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan remedial antara lain:

¹⁶ <http://Yuriena.wordpress.com/2010/Q8/29/tujuan-dan-fungsi-pengajaran-remedial/>, diakses pada tanggal 11 Juli 2014 di Rantepao.

¹⁷ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), h. 333.

- a. Pemberian pembelajaran ulang dengan dan media yang berbeda.

Pembelajaran ini dapat disampaikan dengan cara menyederhanakan materi, variasi dan cara penyajian, penyederhanaan tes/pertayaan.

- b. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan.

Dalam hal ini pembelajaran di mulai dalam kelas, peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran peserta didik sebagai sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

- c. Pemberian tugas-tugas latihan yang khusus. Dalam hal ini menerapkan

prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir sehingga peserta didik perlu diberi latihan insentif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang diterapkan.

- d. Pemanfaatan tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan teman sekelas

yang memiliki kecepatan belajar lebih sehingga mereka perlu untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar, dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.¹⁸

¹⁸ <http://herlinatuti.Blogspot.Com/2013/12/bentuk-dan-waktu-pelaksanaan.html>, diakses pada tanggal 11 Juli 2014 di Rantepao.

4. Proses remedial

Sebenarnya, pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran biasa atau reguler di kelas. Hanya saja, peserta didik yang masuk dalam kelompok ini adalah peserta didik yang memerlukan pendampingan khusus melalui pelajaran tambahan. Peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang belum tuntas belajar, pembelajaran remedial adalah suatu proses atau kegiatan untuk memahami dan meneliti dengan cermat mengenai berbagai kesulitan peserta didik dalam belajar. Kesulitan belajar peserta didik sangat beragam, ada yang mudah ditemukan sebab-sebabnya ada yang susah, bahkan tidak dapat ditemukan sehingga tidak dapat disembuhkan.

5. Tujuan Pembelajaran Remedial

Tujuan pembelajaran remedial adalah membantu memfasilitasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar melalui pembelajaran. Setiap sekolah telah menetapkan batas minimal ketuntasan belajar bagi tiap-tiap mata pelajaran. Batas minimal tersebut berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada tingkat kesulitan mata pelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik di masing-masing sekolah. Pada periode tertentu, batas ini harus ditinjau kembali berdasarkan kemampuan rata-rata peserta didik di masing-masing sekolah.

Dalam praktiknya, batas minimal ketuntasan belajar untuk tiap mata pelajaran sudah ditetapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Artinya, setiap peserta didik yang mendapatkan skor yang

sama atau di atas skor minimal itu, maka peserta didik tersebut dikatakan tuntas dalam belajarnya. Peserta didik yang memperoleh skor di bawah batas minimal, berarti dianggap belum tuntas untuk belajar. Peserta didik inilah yang perlu diberikan pembelajaran remedial.

Pembelajaran remedial dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik yang menjadi sasaran remedial. Kebutuhan peserta didik ini, dapat diketahui dari analisis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami konsep-konsep tertentu, berdasarkan analisis kesulitan belajar itu, baru kemudian guru memberikan pembelajaran remedial. Bantuan dapat diberikan kepada peserta didik berupa perbaikan metode belajar, perbaikan modul, perbaikan LKS, menyederhanakan konsep, menjelaskan kembali konsep yang masih kabur, dan memperbaiki konsep yang disalah tafsirkan oleh peserta didik. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran reguler di kelas.

6. Manfaat Remedial

Dalam proses belajar mengajar seorang guru perlu mengoptimalkan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Ada beberapa manfaat remedial berikut uraiannya.¹⁹

¹⁹ <http://Yuriena.wordpress.com/2010/08/29/tujuan-dan-fungsi-pengajaran-remedial/>, akses pada tanggal 11 Juli 2014 di Rantepao.

a. Manfaat korektif

Melalui pengajaran remedial dapat dilakukan pembetulan terhadap hal-hal yang dipandang belum memenuhi apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran.

b. Manfaat pemahaman

Dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa atau pihak-pihak lainnya akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.

c. Manfaat penyesuaian

Dapat membentuk siswa untuk bisa beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya (proses belajarnya). Dengan artian bahwa siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya sehingga peluang untuk mencapai hasil yang lebih baik dan semakin besar.

d. Manfaat pengayaan

Pengajaran remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, akan dapat diperoleh melalui pengajaran remedial.

e. Manfaat akselerasi

Dengan pengajaran remedial akan dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien.

f. Manfaat terepeutik

Merupakan pengajaran remedial yang dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

C. Landasan Teologis Remedial

Pelayanan kepada anak di sekolah tidak lepas dari apa yang difirmankan Allah kepada Musa untuk orang Israel, yang terdapat dalam Ulangan 6 : 1-7, terutama ayat tujuh (7) bahwa:

Harusnya engkau mengajar secara berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakan apabila engkau duduk di rumah, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.²

Kata “engkau” dalam ayat itu tentu menunjukkan kepada orang tua atau orang dewasa untuk memberikan perhatian dalam mengajarkan tentang kebaikan Allah bagi anak-anak mereka atau orang-orang yang belum dewasa. Dalam memberikan pengajaran guru sebagai orang tua murid jangan bosan dan putus asa, tetapi terus menerus memberikan didikan yang terbaik, agar anak-anak boleh tumbuh dalam kedewasaan iman kepada Allah, anak-anak adalah pemberian Tuhan dan guru bertanggung jawab kepada Allah untuk mengajar mereka. Proses remedial terjadi ketika pengajaran terus-menerus diulangi kepada anak-anak. Hal ini dipertegas dalam keluaran 12: 24-27 bahwa:

Kamu harus memegang ini sebagai ketetapan sampai selama-selamanya, bagimu dan anak-anakmu. Dan apabila kamu tiba di negeri yang akan diberikan Tuhan kepadamu seperti yang di Firmankan-Nya maka kamu harus pelihara ibadah ini....

²⁰ Andar Ismail, *Ajarlah mereka Melakukan* (Jakarta; BPK Gunung Mulia 2001), h. 30.

Pelayanan kepada anak dalam perjanjian lama adalah tanggung jawab yang diberikan oleh Allah kepada manusia/guru agar kelak anak-anak dapat mengenal Dia. Dikatakan demikian karena guru adalah kawan sekerja Allah untuk menguasai, mengelola dan memelihara seluruh ciptaannya.

3. Perjanjian Baru

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Tuhan Yesus Kristus dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Guru, tidak boleh menganggap bahwa tugasnya mengajar hanya merupakan formalitas saja, tetapi guru harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk membawa siswa kepada pengajaran Tuhan Yesus Kristus yang benar dan sejati.²¹

Dasar Alkitabiah yang mendorong pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Kristen yang terdapat dalam Injil Matius 28:19-20;

“Karena itu pergilah, jadikan semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam Nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”

Dasar Alkitabiah ini disebut sebagai Amanat Agung. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugasnya terpanggil

²¹ <http://makalahagamakristen.bloRspot.com/2011/05/makalah-proposal-skripsi-2011.html>, akses 15 juli 2014

untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Tuhan Yesus yang akan memungkinkan guru Pendidikan Agama Kristen memahami kehendak Tuhan dalam tugas dan tanggung jawabnya. Membawa siswa kepada pengenalan yang sejati akan pribadi dan karya Allah dan Tuhan Yesus sebagai jalan 'kebenaran dan hidup (Yohanes 1:18)

Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab membawa siswa kepada Kristus, sehingga siswa dapat mengenal dan memperlakukan serta mengakui dengan lidahnya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juruselamat semua umat manusia yang ada di dunia ini (Filipi 2:5-11). Pekerjaan guru Pendidikan Agama Kristen adalah pekerjaan yang mulia, sebab itu hendaknya guru Pendidikan Agama Kristen tidak menganggap bahwa pekerjaan itu sebagai pekerjaan sampingan yang dianggap remeh. Tetapi hendaknya pekerjaan itu merupakan pelayanan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan

D. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar adalah hasil belajar terakhir yang telah dicapai melalui proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam jangka waktu tertentu di sekolah yang biasanya dapat ditunjukkan melalui tes atau tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Sedangkan

Remedial adalah penanganan kasus kesulitan belajar-mengajar agar siswa yang belum mencapai KKM dapat memperoleh hasil belajar tuntas.

Bentuknya dapat berupa pengayaan (*enrichment*) melalui bimbingan secara khusus, pemberian latihan-latihan, atau tutor sebaya.

E. HIPOTESIS

Ho: Pelaksanaan remedial tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi Kelas V SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015.

Hj: Pelaksanaan remedial dapat meningkatkan prestasi belajar siswa-siswi Kelas V SDN No. 044 Salubone, desa Lara, Kab. Luwu Utara tahun ajaran 2014/2015.